

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel tergantung merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas, sementara variabel bebas merupakan variabel yang akan memberikan dampak terhadap variabel tergantung. Adapun variabel tergantung dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung : Kesenian

Variabel Bebas : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesenian

Kesenian adalah suatu fenomena yang terjadi akibat sedikitnya perhatian yang didapatkan, kekurangan akses untuk dapat melakukan interaksi sosial, sedikitnya serta buruknya kualitas hubungan sosial yang dimiliki, sehingga individu kekurangan akses untuk dapat berbagi berbagai pengalaman hidup. Berdasarkan pendapat Russel (1982), kesenian merupakan sebuah pendekatan unidimensional, sebab kesenian dipandang sebagai fenomena tunggal atau kesatuan yang bervariasi menurut intensitas pengalaman kesenian individu. Menurut Russel (1996) kesenian akan diukur dengan menggunakan UCLA

Loneliness Scale. Kesepian diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi *UCLA Loneliness Scale*. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan berbagai hal dari berbagai aspek kehidupan yang diberikan oleh pemberi kepada penerima agar penerima dapat mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Koenig dkk (1993), dukungan sosial memiliki dua dimensi, yakni dimensi interaksi sosial dan kepuasan dengan dukungan sosial (dukungan subjektif). Tingkat dukungan sosial individu lansia menurut Koenig dkk (1993) dapat diukur dengan menggunakan *Duke Social Support Index*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah individu berusia di atas 60 tahun berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Selain itu, subjek dalam penelitian ini merupakan lansia yang telah janda atau duda, dan berdomisili di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur psikologis untuk mengukur kosntruk psikologis dalam diri individu. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur psikologis, yakni sebagai berikut:

1. *UCLA Loneliness Scale (Version 3)*

Pengumpulan data dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan alat ukur *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* yang telah diterjemahkan dan diadaptasi. Alat ukur ini dibuat dan dikembangkan oleh Russel (1996). Dimensi yang diungkap dalam skala ini adalah fenomena kesepian secara unidimensional.

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Kesepian Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
		Nama Butir	Jumlah	Nama Butir	Jumlah
1	<i>General Aspect of Loneliness</i>	2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18	11	1, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 19, 20,	9
Jumlah Aitem			11		9

Alat ukur ini terdiri dari 20 aitem, yang terbagi dalam aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu 1 jika Tidak Pernah (TP), 2 jika Jarang (J), 3 jika Kadang-Kadang (KK), dan 4 jika Selalu (S). Butir *Favorable* skor bergerak dari angka 1 sampai 4. Apabila subjek menjawab 1, maka akan mendapat skor 1, dan seterusnya. Butir *Unfavorable* skor bergrak dari 4 sampai 1. Apabila subjek menjawab 1, maka akan mendapat skor 4, dan seterusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Russel

(1996) menunjukkan skor reabilitas yang dilihat dari koefisien *Cronbach α* yang berkisar antara 0.89 sampai 0.94.

2. *Duke Social Support Index (DSSI)*

Pengumpulan data dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan *Duke Social Support Index* yang telah diterjemahkan dan diadaptasi. Skala ini dikembangkan oleh Koenig et al (1993). Dimensi yang diungkap dalam skala ini adalah *Social Interaction* (interaksi sosial) dan *Satisfaction with Social Support* (kepuasan dengan dukungan sosial).

Tabel 2

Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
		Nama Butir	Jumlah	Nama Butir	Jumlah
1	Interaksi Sosial (<i>Social Interaction</i>)	1, 2, 3, 4	4	-	-
2	Kepuasan dengan Dukungan Sosial (<i>Satisfaction with Social Support</i>)	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	7	-	-
Jumlah Aitem			11		0

Alat ukur ini terdiri dari 11 aitem yang hanya terdiri dari aitem *favourable*. Skala disusun dengan penskalaan respon. Subjek memilih dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang disediakan dalam 3 atau 7 pilihan dalam tiap pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor maksimal 3 dan skor minimal 1. Aitem nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 memiliki 3 pilihan jawaban dengan skor yang bergerak dari angka 1 – 3. Aitem nomor 2, 3, dan 4 memiliki 7 pilihan jawaban dengan pedoman skoring sebagai berikut:

Tabel 3
Pedoman Skoring Skala Duke Social Support Index (DSSI)

Pilihan jawaban	Skor aitem 2	Skor aitem 3 dan 4	Respon
0	1	1	Tidak pernah
1	2	1	Sekali
2	2	2	Dua kali
3	3	2	Tiga kali
4	3	2	Empat kali
5	3	2	Lima kali
6	3	3	Enam kali
7	3	3	Tujuh kali atau lebih

Penelitian yang dilakukan oleh Goodger dkk (1999) tentang asesmen skala pendek untuk mengukur dukungan sosial pada lansia, menunjukkan skor reabilitas yang dilihat dari koefisien *Cronbach α* yang berkisar antara 0.46 sampai 0.79.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui apakah suatu skala telah mengukur dan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Skala dapat dikatakan valid apabila struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2017).

Cronbach (dalam Azwar, 2017) mengemukakan bahwa koefisien daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila koefisien tersebut berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang daripada

0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai.

2. Reliabilitas

Reliabel dalam suatu skala pengukuran ditelusuri dalam rangka membuktikan apakah skala tersebut memiliki kualitas yang baik atau tidak. Reliabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran yang dilakukan dengan eror pengukuran kecil. (Azwar, 2017).

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Suatu skala dikatakan semakin reliabel apabila dalam pengukurannya didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,00. Begitu pula sebaliknya, suatu skala dikatakan kurang reliabel apabila dalam pengukurannya didapatkan koefisien reliabilitas yang semakin kecil mendekati 0.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memiliki hubungan dengan satu atau lebih variabel lain yang didasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara dukungan sosial dan kesepian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasional dengan teknik *Spearman's Rho* menggunakan *software IBM SPSS 21.0*.